

Jujur dalam Perkataan dan Perbuatan

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah berfirman di dalam kitab-Nya yang mulia, "Orang yang membawa kebenaran (Nabi Muhammad) dan yang membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa * Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhannya. Itulah balasan bagi orang-orang yang berbuat kebaikan."

Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat, salam, dan berkah senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan siapa pun yang mengikuti ajaran mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du:

Kejujuran adalah nilai kemanusiaan yang luhur dan etika Islam sejati yang berasal dari sumber yang baik dan kepribadian yang paripurna. Al-Fadhil bin 'Iyadh berkata, "Tidak ada perhiasan yang lebih baik yang bisa dipakai seseorang selain kejujuran dan mencari rejeki yang halal."

Seseorang yang menelaah Kitab Allah akan mengetahui bahwa Allah Swt. menggambarkan diri-Nya dengan sifat jujur. Hal itu menunjukkan derajat jujur yang mulia dan tinggi. Allah *Azza wa Jalla* berfirman:

"Katakanlah (Nabi Muhammad), 'Mahabentar Allah (dalam firman-Nya).'"

"Siapakah yang lebih benar (jujur) perkataannya daripada Allah?"

Kejujuran dan iman saling berkaitan. Kejujuran adalah bukti dan saksi keimanan. Karena itulah Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk jujur. Allah menjelaskan bahwa orang-orang mukmin sejati adalah mereka yang jujur. Allah telah berfirman, "Wahai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah dengan orang-orang yang jujur."

Jujur adalah etika para nabi dan rasul. Allah Swt. telah berfirman dalam sejumlah ayat:

"Ceritakanlah (Nabi Muhammad, kisah) Ibrahim di dalam Kitab (Al-Quran)! Sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat benar (jujur) dan membenarkan lagi seorang nabi."

"Ceritakanlah (Nabi Muhammad kisah) Ismail di dalam Kitab (Al-Quran). Sesungguhnya dia adalah orang yang benar janjinya, rasul, dan nabi."

"Ceritakanlah (Nabi Muhammad kisah) Idris di dalam Kitab (Al-Quran). Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar dan seorang nabi."

Dan terkait Nabi Muhammad Saw., Allah berfirman, "Dan tidak pula berucap (tentan Al-Quran dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu (-nya) * Ia (Al-Quran itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya)."

Seorang muslim sejati mengetahui bahwa ucapan adalah amanah sehingga ia jujur dalam setiap ucapannya baik itu sesuatu yang didengarnya, dilihatnya, maupun ditulisnya semata-mata untuk

mendapatkan rida Allah Swt., keberkahan di dunia, dan surga di akhirat. Nabi Saw. telah bersabda, "Penjual dan pembeli itu memiliki hak (memilih dan memutuskan) selama keduanya belum berpisah. Apabila mereka jujur dan menjelaskannya (kondisi barang), maka transaksi itu akan diberkahi. Tetapi bila mereka saling menyembunyikannya dan berdusta, maka dihapuslah keberkahan atas transaksi itu."

"Empat perkara; jika keempat perkara itu ada pada dirimu, maka tidak penting perkara duniawi yang tak kau miliki: menjaga amanah, berkata jujur, akhlak yang baik, dan menjaga makanan (yang halal)."

Ketika Sayyidah Khadijah ingin menenangkan Baginda Nabi setelah turunnya wahyu, di antara ucapan yang disebutkannya adalah tentang kejujuran, "Demi Allah, Dia tak akan pernah menghinakanmu. Engkau menyambung tali silaturahmi, berkata jujur, menanggung kesusahan, memberi orang yang tak punya, menjamu tamu, dan membantu orang yang terkena musibah."

Allah Swt. berfirman, "Allah berfirman, 'Ini adalah hari yang kebenaran orang-orang yang benar bermanfaat bagi mereka. Bagi merekalah surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung."

Nabi Muhammad Saw. bersabda, "Sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebajikan, dan kebajikan mengantarkan kepada surga. Seseorang yang senantiasa berkata jujur, maka Allah akan mencatatnya sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu mengantarkan kepada ke durhakaan dan kedurhakaan mengantarkan kepada neraka. Seorang yang senantiasa berkata dusta, akan Allah akan mencatatnya sebagai seorang pendusta."

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi dan rasul terakhir, Baginda Muhammad Saw., seluruh keluarga dan sahabat beliau.

Tidak diragukan bahwa jika cahaya kejujuran menyala di dalam hati seseorang, maka ia akan jujur dalam perbuatannya sebagaimana ia jujur dalam perkataannya. Allah Swt. berfirman, "Wahai orang-orang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar * Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar."

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang tidak ada unsur menipu, curang, dan riya. Yaitu dengan melakukan tindakan yang halal, menjauhi hal terlarang agama, menepati janji, dan menunaikan amanah. Allah Swt. telah berfirman, "Wahai orang-orang beriman, penuhilah janji-janji!" Dalam ayat lain, Allah berfirman, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya."

Nabi Muhammad memasukkan sifat-sifat yang bertentangan dengan sifat-sifat di atas sebagai tanda kemunafikan, "Empat perkara jika itu ada dalam diri seseorang, maka ia seorang munafik yang sesungguhnya. Barang siapa yang memiliki salah satu peringai itu, maka dalam dirinya ada peringai seorang munafik sampai ia meninggalkan peringai itu: jika dipercaya ia berkhianat, jika berbicara ia berdusta, jika berjanji ia ingkar, dan jika bermusuhan ia berbuat keji."

Sebagaimana jujur dalam perilaku menuntut seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan secara maksimal sebagaimana yang diperintahkan Baginda Nabi, “Sesungguhnya Allah suka jika salah seorang kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya secara optimal.”

Seorang yang jujur perkataan dan perbuatannya adalah seorang yang memiliki jiwa yang sehat, hati yang suci, dekat dengan orang-orang, akrab dan mengakrabkan, tidak curang dalam berbisnis, tidak menipu dalam berinteraksi, dan tidak memanfaatkan krisis untuk kepentingan pribadi. Kejujuran akan melahirkan rasa aman dalam jiwa, rasa tenang dalam hati, dan bahagia dalam masyarakat. Nabi Muhammad Saw. bersabda, “Jujur adalah ketenangan dan dusta adalah keraguan.”

Sayyiduna Ali bin Abi Thalib Ra. berkata, “Barang siapa yang telah melakukan tiga hal kepada orang-orang, maka mereka wajib melakukan tiga hal untuknya: jika berbicara kepada mereka ia jujur, jika dipercaya oleh mereka ia tak berkhianat, dan jika berjanji kepada mereka ia menepatinya. Dengan itu, maka mereka memiliki tiga kewajiban kepadanya: hati mereka menyukainya, lisan mereka memujinya, dan bantuan mereka terlihat untuknya.”

Ya Allah jagalah Mesir dan kibarkan benderanya di seluruh penjuru dunia...